

**PELATIHAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN DI SMKN 3 PURWOKERTO**

**Dyah Perwita, Sofiatul Khotimah, Aldila Krisnaresanti\***  
**\*Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto**

Email korespondensi: perwitadyah@yahoo.com

**ABSTRAK**

Pelatihan praktik kewirausahaan mempunyai tujuan meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha. Semakin banyak siswa lulusan SMK yang berwirausaha, maka lapangan pekerjaan yang tercipta juga semakin besar. Masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia juga dapat berkurang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Munculnya wirausaha-wirausaha baru diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pelatihan praktik kewirausahaan juga bertujuan untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam pembelajaran. Sehingga teori yang diperoleh di sekolah dapat langsung dipraktikkan. Dalam konteks manfaat yang lebih luas, pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya menurunkan tingkat pengangguran terdidik dari lulusan SMK.

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan praktik kewirausahaan kepada siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto. Kegiatan pelatihan ditindaklanjuti dengan pendampingan pembuatan *business plan* sekaligus pengawasan terhadap kesesuaian pelaksanaan usaha dengan *business plan* yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil dan kesimpulan adalah 1) Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu membuat *draft business plan*, 2) Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu membuat laporan keuangan untuk usahanya, 3) Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu mempromosikan produk, mampu menjual produk dan mampu memperoleh keuntungan dari usahanya.

**Kata Kunci** : Pelatihan, Praktik Kewirausahaan

**PENDAHULUAN**

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia. Berbagai program sudah dirancang dan digalakkan oleh pemerintah untuk mengatasi pengangguran, namun tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6,25% atau 7,39 juta orang. Angka tersebut lebih besar dari jumlah pengangguran terbuka pada bulan Februari 2013 (5,92%) dan Agustus 2012 (6,14%). Jumlah pengangguran terbuka sampai bulan Agustus 2013 tersebut didominasi oleh lulusan SMK, yaitu sebesar 11,19%.

Pemerintah melakukan promosi besar-besaran untuk meningkatkan animo siswa lulusan SMP memilih bersekolah di SMK. Lulusan SMK diharapkan mandiri dan siap kerja. Namun, realita yang terjadi sampai Agustus 2013 justru lulusan SMK yang menyumbang jumlah pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia. Belum banyak lulusan SMK yang berwirausaha, mayoritas masih berorientasi mencari pekerjaan atau menjadi karyawan, padahal jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih kecil daripada jumlah angkatan kerja. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pengangguran yang disumbangkan oleh lulusan SMK.

Siswa SMK dibekali dengan berbagai macam keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang diambil. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah jurusan Tata Boga. Pada awalnya jurusan Tata Boga ini kurang digemari masyarakat, tetapi sekarang justru sebaliknya. Hal ini terbukti dari banyaknya acara di televisi yang mengangkat topik kebogaan. Namun demikian, masih diperlukan pembinaan kewirausahaan khususnya untuk siswa SMK Jurusan Tata Boga tersebut agar tidak hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan, tetapi untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha.

Salah satu SMK di Purwokerto yang memiliki jurusan Tata Boga adalah SMKN 3 Purwokerto. Kepala SMK N 3 Purokerto melalui Satelit Pos menyampaikan bahwa Jurusan Tata Boga menjadi jurusan yang paling diminati siswa lulusan SMP yang mendaftar di SMKN 3 Purwokerto. Diharapkan intensi siswa untuk berwirausaha juga sebesar minat siswa mendaftar jurusan Tata Boga. Intensi siswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah melalui pembinaan kewirausahaan. Alistair R. Anderson and Sarah L. Jack (2008: 17) mengatakan bahwa “... *need to recognise and realise the need for both a theoretical and practical input in teaching entrepreneurship*”. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa dalam pendidikan kewirausahaan tidak cukup dengan pembelajaran teori saja, melainkan harus disertai dengan praktik. Siswa SMKN 3 Purwokerto Jurusan Tata Boga masih memerlukan pembinaan kewirausahaan karena dalam pendidikan kewirausahaan, praktik memegang peranan penting. Namun proporsi antara teori dan pratik kurang seimbang. Harus ada keseimbangan antara teori yang diberikan dengan praktiknya, sehingga siswa tidak mudah bosan dengan

pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas. Selain itu, siswa juga bisa merasakan secara langsung bagaimana merintis atau menjadi seorang wirausaha.

### **Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. **Rendahnya intensi siswa untuk berwirausaha.** Masih banyak siswa yang hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Pelatihan praktik kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha. Semakin banyak siswa lulusan SMK yang berwirausaha, diharapkan masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia dapat berkurang. Selain itu, munculnya wirausaha-wirausaha baru diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. **Pembelajaran kewirausahaan masih didominasi oleh teori di dalam kelas.**

Keseimbangan antara teori dengan praktik dalam pembelajaran masih kurang. Pelatihan praktik kewirausahaan diharapkan dapat membantu siswa membuat draft *business plan* dan mampu menjalankan usaha sesuai dengan *business plan* yang dibuat tersebut. Siswa dapat merasakan menjadi seorang wirausaha dalam kehidupan nyata, sehingga teori yang diperoleh di sekolah dapat langsung dipraktikkan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pendidikan Kewirausahaan**

Kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia pendidikan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah maupun perguruan tinggi. Menurut Agus Wibowo (2011:30) “pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”. Lo Choi Tung (2011: 36) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah “*the process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity*” (proses transmisi pengetahuan dan keterampilan

kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis).

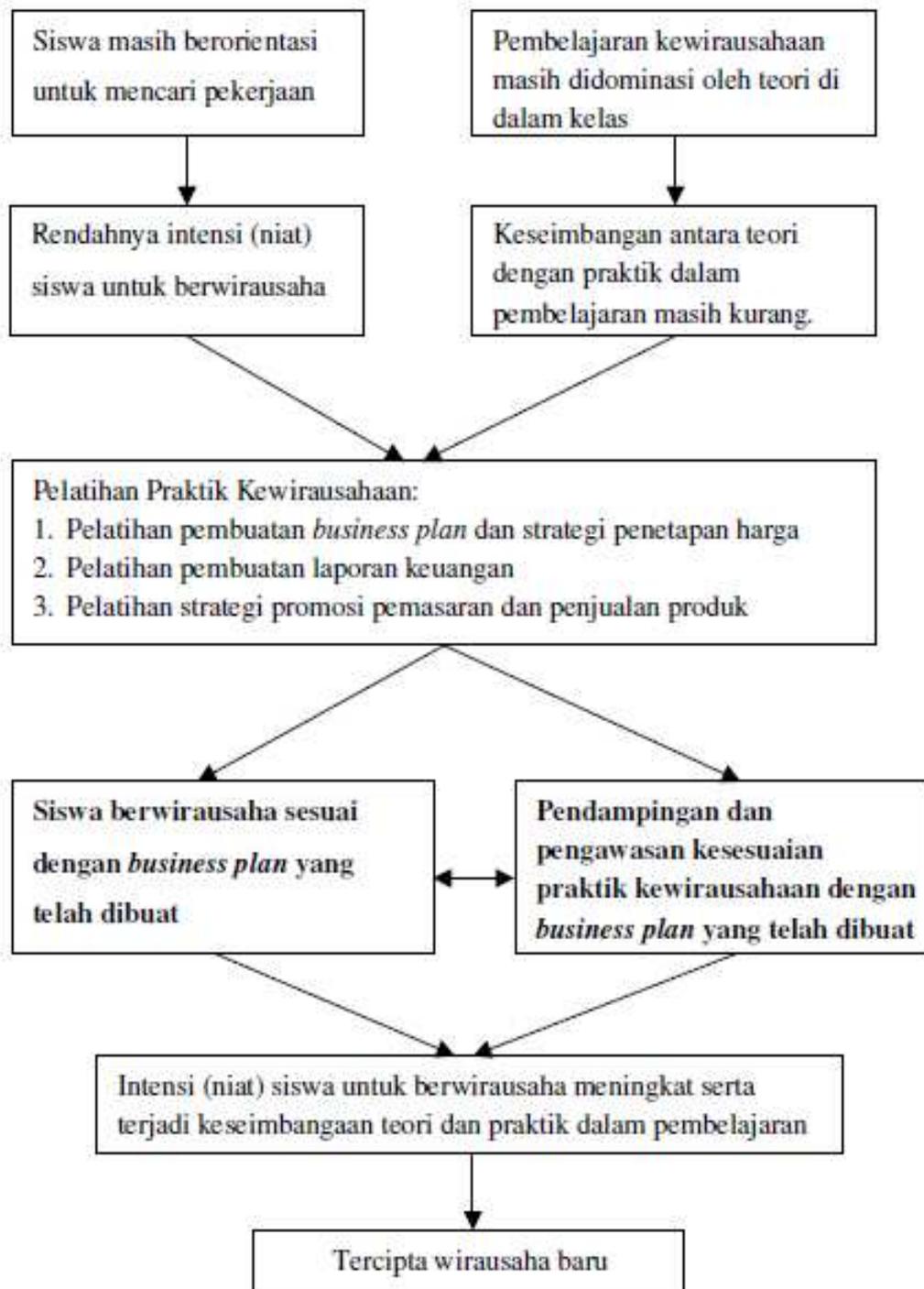
### **Rencana Bisnis (*Business Plan*)**

Metode yang umum digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah dengan membuat rencana bisnis (*business plan*). Solomon dalam Lo Choi Tung (2011) mengatakan bahwa rencana bisnis adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam pendidikan kewirausahaan. Siswa diminta untuk mempersiapkan rencana bisnis, menciptakan produk dan mendapatkan umpan balik dari guru. Pembelajaran kewirausahaan di SMK sebaiknya juga menggunakan metode ini, tidak hanya membuat proposal usaha saja melainkan juga harus membuat produk nyata berdasarkan proposal usaha tersebut.

### **Niat Berwirausaha**

Niat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Tubbs & Ekeberg (1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Reynolds & Miller dalam Lo Choi Tung (2011: 34) “*understood entrepreneurial intention as the personal commitment of the potential entrepreneur to start up*” (niat kewirausahaan dipahami sebagai komitmen pribadi dari calon wirausaha untuk memulai bisnis baru). Lo Choi Tung (2011: 34) “*entrepreneurship intention is a cognitive representation of actions for exploiting a business opportunity by applying entrepreneurial learning (knowledge and skills)*”(niat berwirausaha merupakan representasi kognitif untuk mengeksplorasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan (pengetahuan dan keterampilan).

### Kerangka Pemikiran



### Tujuan dan Manfaat

Pelatihan praktik kewirausahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha. Semakin banyak siswa lulusan SMK yang berwirausaha, maka lapangan pekerjaan yang tercipta juga

semakin besar. Masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia juga dapat berkurang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Munculnya wirausaha-wirausaha baru diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pelatihan praktik kewirausahaan juga bertujuan untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam pembelajaran. Sehingga teori yang diperoleh di sekolah dapat langsung dipraktikkan. Dalam konteks manfaat yang lebih luas, pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya menurunkan tingkat pengangguran terdidik dari lulusan SMK.

### **Pemecahan Masalah**

Beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain mengadakan pelatihan praktik kewirausahaan, membuat program sekolah “Hari Berwirausaha”, serta membuat *business center* sebagai tempat siswa berwirausaha dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Namun, untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam berwirausaha maka program yang sangat penting dan dapat segera dilaksanakan adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan praktik kewirausahaan. Kegiatan pelatihan praktik kewirausahaan akan dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto. Kegiatan ini akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pendampingan terhadap siswa dalam pembuatan *business plan* dan pengawasan kesesuaian praktik kewirausahaan dengan *business plan* yang telah dibuat.

### **Khalayak Sasaran**

Target kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu membuat draft *business plan* dan mampu menjalankan usaha sesuai dengan *business plan* yang dibuat tersebut. Pemilihan kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto dikarenakan siswa kelas XI sudah memiliki dasar teori berwirausaha yang cukup bila dibandingkan dengan siswa kelas X. Selain itu siswa kelas XI memiliki waktu yang cukup lama untuk dapat merintis usaha mereka. Pemilihan Jurusan Tata Boga karena saat ini usaha dalam bidang kebogaan sedang sangat diminati masyarakat. Hal ini terbukti dari banyaknya acara di televisi yang mengangkat topik kebogaan. Luaran kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terciptanya draft *business plan* dan produk dari siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMKN 3 Purwokerto yang sesuai dengan draft *business plan* yang dibuat tersebut.

## **METODE**

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan praktik kewirausahaan kepada siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto. Kegiatan pelatihan ditindaklanjuti dengan pendampingan pembuatan *business plan* sekaligus pengawasan terhadap kesesuaian pelaksanaan usaha dengan *business plan* yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Penanggung Jawab
1	Pelatihan pembuatan <i>business plan</i> dan strategi penetapan harga	1x pertemuan @100 menit	Sofiatul Khotimah, S.Pd., M.Pd.
2	Pelatihan pembuatan laporan keuangan	1x pertemuan @100 menit	Aldila Krisnaresanti, S.Pd., M.Si.
3	Pelatihan strategi promosi pemasaran dan penjualan produk	1x pertemuan @100 menit	Dyah Perwita, S.Pd., M.Pd.

## **Keterkaitan**

Pelatihan praktik kewirausahaan ini berkaitan dengan institusi SMKN 3 Purwokerto terutama Jurusan Tata Boga. Pelatihan praktik kewirausahaan ini bermanfaat dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Semakin banyak siswa lulusan SMKN 3 Purwokerto yang berwirausaha, maka lapangan pekerjaan yang tercipta juga semakin besar. Sehingga secara khusus dapat meningkatkan taraf hidup lulusan SMKN 3 Purwokerto dan masyarakat Purwokerto pada umumnya. Munculnya wirausaha-wirausaha baru diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN  
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

---

Pelatihan praktik kewirausahaan juga bermanfaat untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam pembelajaran di SMKN 3 Purwokerto. Sehingga teori yang diperoleh di sekolah dapat langsung dipraktikkan. Dalam konteks manfaat yang lebih luas, pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya menurunkan tingkat pengangguran terdidik dari lulusan SMK.

**Jadwal Pelaksanaan**

Penerapan kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Maret - Oktober 2015.



## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan praktik kewirausahaan kepada siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto. Kegiatan pelatihan ditindaklanjuti dengan pendampingan pembuatan *business plan* sekaligus pengawasan terhadap kesesuaian pelaksanaan usaha dengan *business plan* yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3. Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Penanggung Jawab
1	Pelatihan pembuatan <i>business plan</i> dan strategi penetapan harga	1x pertemuan @100 menit	Sofiatul Khotimah, S.Pd.,M.Pd.
2	Pelatihan pembuatan laporan keuangan	1x pertemuan @100 menit	Aldila Krisnaresanti, S.Pd., M.Si.
3	Pelatihan strategi promosi pemasaran dan penjualan produk	1x pertemuan @100 menit	Dyah Perwita, S.Pd., M.Pd.

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelatihan pembuatan <i>business plan</i> dan strategi penetapan harga	8 Juni 2015
2	Pelatihan pembuatan laporan keuangan	15 Juni 2015
3	Pelatihan strategi promosi pemasaran dan penjualan produk	9 Juli 2015

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN  
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

**Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan dan setelah siswa melakukan praktik berwirausaha. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Evaluasi

No	Waktu	Kriteria	Indikator	Tolok Ukur	Hasil
1	Setelah pelatihan praktik kewirausahaan	Keberhasilan kegiatan pelatihan praktik kewirausahaan	Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu membuat <i>draft business plan</i>	Jumlah kelompok siswa yang <i>draft business plan</i>	Semua Kelompok siswa mampu membuat <i>draft business plan</i>
2	Setelah pelatihan praktik kewirausahaan dan saat siswa melakukan praktik berwirausaha	Kelengkapan laporan keuangan	a. Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu membuat laporan keuangan untuk usahanya	Jumlah kelompok siswa yang mampu membuat laporan keuangan untuk usahanya	Semua kelompok siswa mampu membuat laporan keuangan untuk usahanya
		Keberhasilan membuat media promosi	b. Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu mempromosikan produknya	Jumlah kelompok siswa yang mampu mempromosikan produknya	Semua kelompok siswa mampu mempromosikan produknya
		Produk yang dihasilkan	c. Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu menjual produknya	Jumlah kelompok siswa yang mampu menjual produknya	Semua kelompok siswa mampu menjual produknya
		Keuntungan dari usaha yang dilakukan	d. d. Siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMKN 3 Purwokerto mampu memperoleh keuntungan dari usahanya	Keuntungan yang diperoleh minimal 10% dari modal usaha yang digunakan	Semua kelompok siswa memperoleh keuntungan minimal 10% dari modal usaha yang digunakan

## **SIMPULAN**

Simpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SMKN 3 Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Semua kelompok siswa mampu membuat *draft business plan*. Dapat dibuktikan dari hasil *draft business plan* yang telah dibuat siswa.
2. Semua kelompok siswa mampu membuat laporan keuangan untuk usahanya. Dapat dibuktikan dari laporan keuangan yang telah dibuat siswa.
3. Semua kelompok siswa mampu mempromosikan produknya. Dapat dibuktikan dari media promosi yang telah dibuat siswa.
4. Semua kelompok siswa memperoleh keuntungan minimal 10% dari modal usaha yang digunakan. Dapat dilihat dari hasil laba rugi laporan keuangan yang telah dibuat siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, Alistair R. & Jack, Sarah L. 2008. *Role Typologies for Enterprising Education: The Professional Artisan?* Journal of Small Business and Enterprise Development, 2008 15 (2) 259-273
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012*. <http://bps.go.id>.
- Tubbs, M., & Ekegerg, S. 1991. *The Role of Intentions in Work Motivation: Implications for Goal-setting Theory and Research*. Academy of Management Review, 16, 180-199
- Tung, Lo Choi. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. City University of Hongkong: Run Run Shaw Library.
- Yanuar, Shandi. 2014. *Jurusan Tata Boga jadi Pilihan Favorit di SMKN 3 Purwokerto*. <http://satelitnews.co>